

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau

Dahlan Tampubolon¹, dan Fitria Rahayu Mainingsih^{2*}

^{1,2} Universitas Riau, Indonesia

Journal of Economics and Management Sciences is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



ARTICLE HISTORY

Received: 03 September 24
Final Revision: 10 September 24
Accepted: 22 September 24
Online Publication: 30 September 24

KEYWORDS

Poverty, Economic, Economic Growth, Regional Minimum Wage, Human Development Index

KATA KUNCI

Kemiskinan, Ekonomi, Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Regional, Indeks Pembangunan Manusia

CORRESPONDING AUTHOR

fitriarahayu22477@gmail.com

DOI

10.37034/jems.v6i4.69

ABSTRACT

The aim of this research is to analyze the influence of economic growth, minimum wages and the Human Development Index on poverty in districts/cities in Riau Province. This research is quantitative descriptive research using panel data, the data used is in the form of time series (2010-2022) and cross sections (12 regencies/cities in Riau Province). The type of data used in this research is secondary data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) and supporting journals. The analytical method used is the Delangan Panel Linear Data Regression Analysis Method. The Fem method uses the Eview software tool 6. The results of the research show that the positive and negative influence on the poverty of districts/cities in Riau Province is used.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan Indeks Pembangunan Manusia, terhadap kemiskinan Kabupaten/kota di Provinsi Riau. Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data panel, data yang digunakan berupa *time series* (tahun 2010-2022) dan *cross section* (12 Kabupaten/Kota di Provinsi Riau). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan jurnal sebagai pendukung. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi linier data panel dengan metode FEM digunakan alat bantu *software* Eviews 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, upah minimum berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, dan Indeks Pembangunan manusia berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

1. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan persoalan individu masyarakat yang sulit untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dikarenakan rendahnya kualitas sumber daya yang dimiliki, upah minimum yang tidak sesuai biaya hidup, serta meningkatnya jumlah penduduk mempengaruhi daya saing dalam berbagai sektor kebutuhan, terutama untuk mendapatkan pekerjaan. Persoalan tersebut sejalan dengan penyebab kemiskinan, yaitu kurangnya pendapatan dan aset (*lack of income and assets*) untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, perumahan dan tingkat kesehatan dan pendidikan yang diterima (*acceptable*) [1]. Mengatasi kemiskinan harus dilakukan sesuai prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah dengan sasaran pembangunan nasional yang telah ditetapkan melalui pembangunan jangka panjang dan jangka pendek. Maka, salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan nasional adalah laju penurunan jumlah penduduk miskin [2]. Efektivitas dalam menurunkan jumlah penduduk miskin merupakan

pertumbuhan utama dalam memilih strategi atau instrumen pembangunan suatu daerah, termasuk upaya mengatasi penurunan jumlah penduduk miskin di Provinsi Riau. Berikut persentase penduduk miskin di Provinsi Riau yang terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Penduduk Miskin Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2017-2021

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (%)					
	2017	2018	2019	2020	2021	2022
Kuantan Singingi	9,97	9,92	9,56	8,91	8,97	8,24
Indragiri Hulu	6,94	6,30	6,06	5,96	6,18	6,14
Indragiri Hilir	7,70	7,05	6,54	5,93	6,18	5,98
Pelalawan	10,25	9,73	9,62	9,16	9,63	8,97
Siak	5,80	5,44	5,03	5,09	5,18	5,07
Kampar	8,02	8,18	7,71	7,38	7,82	7,12
Rokan Hulu	10,91	10,95	10,53	10,31	10,40	9,95
Bengkalis	6,85	6,22	6,27	6,40	6,64	6,32
Rokan Hilir	7,88	7,06	7,01	6,72	7,18	6,73
Kepulauan Meranti	28,99	27,79	26,93	25,28	25,68	23,84
Pekanbaru	3,05	2,85	2,52	2,62	2,83	3,06
Dumai	4,57	3,71	3,56	3,16	3,42	3,2

Pada Tabel 1 terdapat rata-rata persentase penduduk miskin di Provinsi Riau mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Persentase penduduk miskin Kabupaten Kepulauan Meranti sangat tinggi setiap tahunnya dibandingkan rata-rata persentase penduduk miskin Provinsi Riau dan Kabupaten/Kota lainnya yaitu 25,68% pada tahun 2021. Berbeda dengan persentase penduduk miskin Kota Pekanbaru lebih rendah dari rata-rata persentase penduduk miskin Provinsi Riau dan Kabupaten/Kota lainnya yaitu sebesar 2,83% pada tahun 2021.

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan dan merupakan syarat bagi pengurangan kemiskinan [3]. Ada suatu korelasi menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan. Kenaikan pertumbuhan ekonomi akan menurunkan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Upah merupakan sumber pemasukan, apabila sumber pemasukan turun ataupun tetap hingga kesejahteraan pula turun ataupun tetap dan itu juga pasti bakal mempengaruhi tingkatan kemiskinan [4]. Kemiskinan merupakan permasalahan yang multidimensi tidak dapat dipandang dari satu sisi saja dikarenakan kemiskinan memiliki permasalahan yang saling kait mengait [5]. Namun, dalam penelitian ini variabel yang dipilih adalah variabel pertumbuhan ekonomi, upah minimum, indeks pembangunan manusia, oleh karena itu hasil dari penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara umum.

Berdasarkan uraian-uraian latar belakang dapat dirumuskan pokok permasalahan yang akan diteliti adalah:

- a) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
- b) Bagaimana pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?
- c) Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau?

Beberapa teori yang membahas mengenai tingkat kemiskinan pada penelitian ini meliputi:

- a) Fenomena Keterbelakangan

Keterbelakangan penduduk negara berkembang terutama disebabkan karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan penyerapan tenaga kerja yang rendah [6]. Hal ini menyebabkan produktivitasnya rendah sehingga pendapatan rendah, serta mengakibatkan rendahnya standar kualitas hidup atau rendahnya tingkat hidup.

- b) Teori Lingkaran Kemiskinan (*Vicious Circle Of Poverty*)

Teori lingkaran kemiskinan menjelaskan bahwa lingkaran kemiskinan adalah suatu lingkaran rangkaian yang saling mempengaruhi satu sama lain sedemikian rupa, sehingga menimbulkan suatu keadaan dimana negara akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesukaran untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik [7].

2. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru dengan ruang lingkup 12 Kabupaten/Kota Provinsi Riau sebagai objek penelitian. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau berbentuk angka [8]. Sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah studi kepustakaan. Studi kepustakaan adalah langkah yang penting dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian [8]. Langkah selanjutnya adalah melakukan kajian teoritis dan referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, Upah Minimum Regional (UMR) dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Riau, penulis menggunakan analisis regresi data panel seperti *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan data panel (*pooled data*) sebagai alat pengolahan data serta dalam analisisnya menggunakan program E-Views 10. Data panel merupakan data gabungan antara data (*time series*) dan (*cross section*) [9]. Analisis ekonometrika dengan menggunakan data panel akan memberikan beberapa manfaat terkait dengan adanya kelemahan pada dua jenis data lainnya, yaitu mengatasi heterogenitas data, keterbatasan data, dan sekaligus mengatasi variasi data sebagai akibat perubahan waktu (*time variant*).

3. Hasil dan Pembahasan

Pengujian model terbaik dilakukan untuk menentukan model estimasi yang tepat dan cocok digunakan melalui pengujian yakni Uji Chow dan Uji Hausman. Hasil Uji Chow dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

<i>Effect Test</i>	Statistik	df	<i>Probability</i>
<i>Cross-section F</i>	210,009921	(11,141)	0,0000
<i>Cross-section Chi-square</i>	445,463619	11	0,0000

Tabel 2 menunjukkan hasil Uji Chow dengan nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.0000. Nilai ini kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0.05. Sehingga dalam

hal ini dinyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima, maka model yang terpilih adalah *fixed effect* model.

Uji Hausman adalah uji untuk menentukan model terbaik antara model *fixed effect model* atau *random effect model*. Apabila besarnya probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari taraf signifikansi 5% atau 0,05 artinya *fixed effect* model adalah model yang tepat digunakan. Apabila besarnya nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari taraf signifikansi 5%, *random effect model* adalah model yang terbaik dipilih. Hasil Uji Hausman dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Effect Test	Statistik	df	Probability
Cross-section random	0,443242	3	0,9312

Tabel 2 menunjukkan hasil dari Uji Hausman dimana nilai probabilitas sebesar 0,0000 kurang dari tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Artinya hal ini menyatakan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima berarti model terbaik untuk digunakan dalam penelitian adalah *fixed effect model*.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R2)

<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>			
<i>R-squared</i>	0,965429	<i>Mean depended var</i>	9,424231
<i>Adjusted R-squared</i>	0,961997	<i>S.D dependent var</i>	7,192596
<i>S.E. of regression</i>	1,402159	<i>Akaike info criterion</i>	3,605115
<i>Sum square resid</i>	277,2130	<i>Schwarz criterion</i>	3,898370
<i>Log likelihood</i>	-266,1990	<i>Hannan-Quinn criterion</i>	3,724222

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.961997 (96,19%) yang berarti bahwa variabel IPM, UMR, dan PDRB mampu menjelaskan variabel jumlah penduduk miskin sebesar 96.19%. Sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel bebas dalam penelitian ini. Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil regresi data panel diperoleh persamaan pada Persamaan 1.

$$Y = 65.03896 + 0.038629 + 6.4.6 - 0.0.818186 \quad (1)$$

Variabel bebas Pertumbuhan Ekonomi (X1) mempunyai koefisien sebesar 0,03 angka tersebut menunjukkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan. Artinya Jika pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan maka tidak akan berdampak secara signifikan dalam pengurangan jumlah penduduk miskin selama periode tersebut. Apabila pertumbuhan ekonomi terjadi, pendapatan masyarakat miskin tidak mengalami perubahan yang dapat mengubah pendapatannya di atas garis kemiskinan.

Koefisien regresi UMR (X2) bernilai positif memiliki arti saat nilai UMR meningkat maka jumlah angka kemiskinan juga akan mengalami peningkatan. Begitu pula pada saat UMR melemah terhadap Angka Kemiskinan juga menurun. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (X3) mempunyai koefisien sebesar -0,8 angka tersebut menunjukkan bahwa Indeks

Setelah dilakukan pengujian pada model Uji Chow dan Uji Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect model terpilih sebagai model yang terbaik digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel independen yakni indeks pembangunan manusia, upah minimum regional, dan pertumbuhan ekonomi. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah jumlah penduduk miskin. Uji regresi data panel menggunakan *fixed effect model* yang dilakukan dengan alat bantu Eviews-10. Hasil uji *fixed effect model* dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Dengan Eviews-10

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-statistik	Probability
C	65,03896	13,60893	4,779139	0,0000
PDRB?	0,038629	0,051730	0,746745	0,4565
UMR?	6,46E-07	4,87E-07	1,328382	0,1862
IPM?	-0,818186	0,208450	-3,925103	0,0001

Uji koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan model dalam menjelaskan variabel terikat (dependen). Hasil uji R2 dapat dilihat pada Tabel 5.

Pembangunan Manusia berpengaruh negatif (-) dan signifikan. Artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia bertambah 1 persen, maka menyebabkan penurunan kemiskinan sebesar 0,01 persen.

Hasil olah data didapat bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki hubungan positif terhadap variabel Tingkat Kemiskinan, walaupun tidak signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti dimana pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menurunkan tingkat kemiskinan [10]. Karena kemajuan suatu daerah atau wilayah dapat dilihat dari pertumbuhan ekonominya. Apabila suatu daerah atau wilayah memiliki pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan dapat memiliki tingkat kemiskinan yang rendah.

Beberapa negara berkembang yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak selalu berhasil dalam mengurangi tingkat kemiskinan [11]. Artinya, sebagian besar negara berkembang belum berhasil mencapai pertumbuhan ekonomi yang dikategorikan berkualitas, atau boleh jadi tidak dirasakan oleh masyarakat yang tergolong miskin. Hal tersebut juga didukung oleh beberapa penelitian berbeda yang menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan [12], [13], [14]. Hasil ini mengindikasikan pertumbuhan ekonomi tidak merata dan didominasi oleh kontribusi masyarakat golongan berpendapatan tinggi. Pertumbuhan ekonomi yang tidak

diikuti oleh pemerataan akan mengakibatkan ketimpangan ekonomi pada suatu daerah.

Teori upah efisiensi (*efficiency-wage*) menyatakan bahwa upah yang banyak membentuk aktivis makin menguntungkan. Teori upah efisiensi yang sering kali digunakan di Negara-Negara miskin berpendapat bahwa upah berpengaruh pada gizi. Para aktivis yang memberi, menggunakan upah berkecukupan akan bertambah nutrisi dan pekerja yang bertambah sehat akan bertambah menguntungkan. Teori efisiensi upah menunjukkan bahwa produktivitas pekerja semakin tinggi bersamaan menggunakan tingkat upah [15]. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian yang menjelaskan bahwa upah minimum berpengaruh terhadap kemiskinan [10], [16]. Dengan adanya standar upah minimum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, diharapkan dapat memberikan penghasilan yang layak bagi para pekerja/karyawan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dan produktivitas pekerja dapat meningkat. Hal tersebut juga merupakan perlindungan bagi para pekerja agar tidak terjerat dalam kemiskinan

Dalam penelitian ini didapat hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia memiliki hubungan positif terhadap variabel Tingkat Kemiskinan. Sesuai yang sudah diuraikan sebelumnya, bahwa dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia dapat dibentuk dengan tiga dimensi. Sedangkan dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah total data dari tiga dimensi yang membentuk Indeks Pembangunan Manusia tersebut. Dalam artian, bisa jadi satu atau dua dimensi tersebut dalam suatu daerah belum maksimal untuk meningkatkan produktivitas masyarakat untuk mengurangi kemiskinan. Misalnya, lulusan sarjana saat ini sudah jauh lebih meningkat dari beberapa tahun sebelumnya. Namun, tersedianya lapangan kerja belum memadai, atau spesifikasi lulusan belum sesuai dengan kualifikasi lapangan kerja yang tersedia akibat adanya geseran kemajuan teknologi yang diperlukan. Sehingga hal tersebut belum dapat secara maksimal mengurangi angka kemiskinan. Dalam sebuah penelitian disebutkan bahwa aset utama penduduk miskin ialah tenaga kasar [17]. Dengan tersedianya sarana pendidikan dan kesehatan murah dapat membantu masyarakat dalam meningkatkan produktivitas masyarakat.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan hasil pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum regional, dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau Tahun 2010-2022, yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan dimana pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berarti bahwa pertumbuhan ekonomi belum efektif dalam mengurangi kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Upah

minimum regional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Berarti bahwa semakin upah minimum belum dapat memicu penurunan kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau. Artinya bahwa setiap penambahan jumlah penduduk dapat menurunkan angka kemiskinan di Kabupaten/Kota di Provinsi Riau.

Daftar Rujukan

- [1] Sari, Y. A. (2021). Pengaruh Upah Minimum Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah. *Equilibrium*, 10(2), 121-130. <http://dx.doi.org/10.35906/je001.v10i2.785>
- [2] Purnama, N. I. (2017). Analisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163054. <https://dx.doi.org/10.30596/ekonomikawan.v17i1.1181>
- [3] Tambunan, T. T. H. (2018). *Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [4] Ningrum, S. S. (2017). Analisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka, indeks pembangunan manusia, dan upah minimum terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 2011-2015. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 184-192. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i2.5364>
- [5] Singarimbun, M. (1976). Sriharjo revisited. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 12(2), 117-125. <https://doi.org/10.1080/00074917612331332949>
- [6] Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2006). *PEMBANGUNAN EKONOMI, edisi 9, jilid 1*. Erlangga.
- [7] Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Press.
- [8] Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [9] Gujarati, D. N. (2016). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- [10] Aprilia, R. D. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Pendidikan, dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Kabupaten/Kota di Jawa Timur Tahun 2008-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2).
- [11] Akoum, I. F. (2008). Globalization, growth, and poverty: the missing link. *International Journal of Social Economics*, 35(4), 226-238. <https://doi.org/10.1108/03068290810854529>
- [12] Nadhifah, D. (2018). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Studi Pada 38 Kabupaten/Kota Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015* (Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya).
- [13] Bintang, A. B. M., & Woyanti, N. (2018). Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015). *Media ekonomi dan Manajemen*, 33(1). <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i1.563>
- [14] Yuniati, M., & Suryati, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan PDRB Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi NTB Tahun 2007-2016. *Media Bina Ilmiah*, 13(5), 1167-1172. <https://doi.org/10.33758/mbi.v13i5.188>
- [15] Istifaiyah, L. (2014). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan (Studi Kasus Gerbangkertasula Tahun 2009-2013). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 3(2).

- [16] Hanifah, S., & Hanifa, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lamongan. *Independent: Journal of Economics*, 1(3), 191-206. <https://doi.org/10.26740/independent.v1i3.43632>
- [17] Andhykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). Analisis pengaruh PDRB, tingkat pengangguran, dan IPM terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2). <http://dx.doi.org/10.24856/mem.v33i2.671>